

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan empat penelitian terdahulu sebagai rujukan dalam penulisan, diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Mochammad Fauzan Ramdani (2017)

Topik penelitian ini berjudul : pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas, efisiensi, dan profitabilitas terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa. Permasalahan yang di ambil adalah, LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, NIM. Secara bersama-sama berpengaruh yang signifikan terhadap CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah proporsive sampling, dan teknik pengambilan data yang digunakan adalah data sekunder yaitu metode dokumentasi, teknik pengambilan data menggunakan Regresi Linier Berganda yang mencakup uji serempak (Uji-F) dan (Uji-t) uji parsial. Hal ini dilakukan analisis data dan hipotesis oleh Mochammad Fauzan Ramdani (2017), bisa disimpulkan bahwa :

- a) LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, NIM
Secara bersama-sama berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa go public
- b) IPR, PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa go public

- c) NPL, BOPO, FBIR, ROA memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan secara parsial terhadap CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa go public
- d) APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa go public
- e) LDR, IRR, dan ROE memiliki pengaruh Negatif yang tidak signifikan secara parsial terhadap CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa go public

2. Ahmad Yusril Al Human (2019)

Topik penelitian ini berjudul : Resiko Usaha Terhadap Rasio Kecakupan Modal Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. Permasalahan yang diambil adalah : LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR. Secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap (*Capital Adequacy Ratio*) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public pada periode triwulan I 2013 sampai dengan periode triwulan II 2018.

Dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, Dan teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang digunakan yaitu metode dokumentasi, teknik pengambilan data menggunakan Regresi Linier Berganda yang mencakup uji serempak (Uji-F) dan (Uji-t) uji parsial dan menggunakan laporan keuangan periode tahun 2014 sampai dengan triwulan 2019. Hal ini dilakukan analisis data dan hipotesis oleh Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang maka bisa di simpulkan bahwa :

- a) LDR dan APB secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR
- b) IPR, PDN, dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR

- c) IRR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CAR
- d) NPL dan FBIR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CAR
- e) LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR memiliki pengaruh dominan signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. Yaitu IRR

3. Rika Novitasari (2016)

Pada penelitian yang menjadi bahan rujukan ke tiga dimana penelitian ini dilakukan oleh Rika Novitasari pada tahun 2016 yang berjudul “ Pengaruh Resiko Usaha Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas yang meliputi LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR.

Dalam pengambilan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik analisis linear berganda yang terdiri dari uji serempak (Uji F) dan uji parsial yaitu (Uji-t) dengan menggunakan data laporan keuangan periode 2010 sampai dengan triwulan II 2015. Dengan kesimpulan di bawah ini :

- a) Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR dan, BOPO secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (CAR) pada bank umum swasta nasional devisa.
- b) Variabel IRR, FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung (CAR) pada bank umum swasta nasional devisa.
- c) Variabel LDR, IPR, NPL, PDN, BOPO secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (CAR) pada bank umum swasta nasional devisa.

- d) Variabel APB secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (CAR) pada bank umum swasta nasional devisa.
- e) LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR memiliki pengaruh dominan signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public yaitu FBIR.

4. Debby Cynthia Ananda Sari (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Debby Cynthia Ananda Sari, Herizon (2016) mengambil judul “Pengaruh risiko Capital Adequacy Ratio (CAR) pada bank devisa swasta Nasional” Penelitian ini menentukan apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR baik secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). Populasi terdiri atas Bank Devisa Go Public, yang dipilih dengan menggunakan purposive sampling dengan teknik analisis regresi berganda. Metode pengumpulan yang digunakan adalah dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

- a) Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa Go Public.
- b) Variabel APB, IRR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa Go Public.
- c) Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa Go Public.
- d) Variabel IPR, NPL, dan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa Go Public.

- e) Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa Go Public

TABEL 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA
PENELITIAN TERDAHULU DENGAN SEKARANG

Keterangan	Mochammad Fauzan Ramdani (2017)	Debby Cynthia Ananda Sari, (2016)	Rika Nofitasari (2016)	Ahmad Yusril Al Human, (2019)	Moh Hafidz (2020)
Variabel Bebas	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, NIM	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR	LDR, NPL, IPR, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE
Variabel Terikat	Capital Adequacy Ratio (CAR)	Capital Adequacy Ratio (CAR)	Capital Adequacy Ratio (CAR)	Capital Adequacy Ratio (CAR)	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Subyek Penelitian	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	BUSN Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public	Bank Umum swasta Devisa Go Public
Periode Penelitian	Triwulan I 2011 Triwulan II 2016	Triwulan I 2010 Triwulan IV 2014	Triwulan I 2010 Triwulan II 2015	Triwulan I 2013 Triwulan II 2018	Triwulan I 2015 Triwulan II 2020
Teknik Pengambilan Sampel	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive sampling
Teknik Pengumpulan Data	Metode dokumentasi	Metode dokumentasi	Metode dokumentasi	Metode dokumentasi	Metode dokumentasi
Teknik Analisis	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda

Sumber : Mochammad Fauzan Ramdani (2017), Deby Cynthia Ananda Sari (2016), Rika Nofitasari(2016), Ahmad Yusril Al Human (2019).

2.2 Landsan Teori

Landasan teori ini akan menjelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan permodalan bank. Berikut ini adalah penjelasan teori-teori yang akan di gunakan dalam penelitian berikut.

2.2.1 Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

Bank umum adalah sebuah bank yang kegiatan usahanya bergerak secara konvensional, dalam melakukan kegiatannya yaitu memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Kasmir, 2019:86). Usaha bank di lihat dari sebuah segi kepemilikannya, Bank yang dimiliki swasta nasional adalah sebuah bank yang secara keseluruhan atau juga sebagian besarnya dimiliki swasta nasional, bank swasta nasional juga memiliki status atau kedudukan yang baik dalam melayani masyarakat dari segi jumlah produknya, baik modal maupun kualitas layanan. Suatu produk yang dikeluarkan dari pihak bank dapat melakukan transaksi baik secara internasional yang berhubungan dengan mata uang asing yang juga bisa disebut dengan devisa. Bank yang bersifat swasta nasional devisa *go public* yakni bank yang bisa melakukan transaksi berhubungan dengan mata uang asing dan secara keseluruhan laporan keuangan bank sudah di publikasikan sehingga hal ini dapat di lihat bagi nasabah atau juga bisa di lihat bagi masyarakat luas.

2.2.2 Permodalan Bank

Permodalan bagi suatu bank berfungsi sebagai penyangga terhadap suatu kemungkinan yang akan menyebabkan kerugian. modal juga melindungi para deposan dari segala kerugian usaha perbankan akibat salah satu atau kombinasi risiko usaha perbankan salah satu nya adalah terjadi likuidasi dan *insolvency*,

terutama dan yang tidak di jamin oleh pemerintah No.11/POJK.03/2016. Fungsi utama dari modal perbankan yaitu sebagai fungsi oprasional, fungsi perlindungan, dan fungsi peraturan. dari tiga fungsi utam tersebut maka fungsi modal dapat di simpulkan bahwa :

1. Untuk melindungi suatu deposan yaitu dengan menyangga semua kerugian atau jika terjadi suatu nsonvesesi dan diliquidasi, terutama dari sumber dana yang tidak di asuransikan.
2. Dalam memenuhi kebutuhan gedung, inventaris bermanfaat guna menunjang kegiatan oprasional dan aktiva tidak produktif lainnya.
3. Dalam memenuhi ketentuan permodalan minimum yaitu berfungsi menutupi kemungkinan yang akan terjadi kerugian pada aktiva yang memiliki sebuah resiko yang tidak dapat diperkirakan sehingga oprasi bank dapat tetap berjalan tanpa mengalami gangguan yang sangat berarti.
4. Dalam meningkatkan suatu kepercayaan terhadap masyarakat mengenai suatu kemampuan perbanbank untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo dan memberikan suatu keyakinan terhadap masyarakat mengenai kelanjutan oprasi perbankan meskipun menyebabkan kerugian.

Permodalan di dalam perbankan pada umumnya terdiri dari dua macam modal yaitu, modal inti dan modal pelengkap. Modal inti yaitu suatu modal sendiri yang terdapat di posisi ekuitas. Sedangkan modal pelengkap adalah suatu modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva dan cadangan penyesihan, penghapusan aktiva produktif (Kasmir, 2012:298). Koponen modal bank di rinci sebagai berikut:

1. Modal Inti

Modal inti yaitu suatu modal sendiri yang terdapat di posisi ekuitas. Modal inti terdiri dari :

a) Modal Disetor

Modal disetor adalah suatu modal yang telah dilakukan penyetoran oleh pihak bank sendiri sesuai dengan peraturan yang berlaku di suatu bank

b) Agio Saham

Agio Saham adalah suatu kelebihan pada harga saham, dan nilai nominal saham yang bersangkutan.

c) Modal Sumbangan

Modal sumbangan yaitu suatu modal yang di peroleh dari sumbangan saham, hal ini juga termasuk modal dari donasi dari luar bank.

d) Cadangan umum

Cadangan umum adalah cadangan yang di dapatkan dari penyisihan suatu laba yang ditahan atau juga di dapat dari laba bersih yang sudah di kurangi pajak.

e) Cadangan tujuan

Dari suatu laba yang telah dikurangi pajak maka disisipkan untuk suatu tujuan tertentu.

f) Laba ditahan

Yaitu saldo dari laba bersih yang sudah diperhitungkan pajaknya dan telah di putuskan pada RUPS untuk tidak dibagikan.

2. Modal Pelengkap

Modal pelengkap terdiri dari atas cadangan yang di bentuk tidak dari laba setelah pajak dan pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal dalam hal tertentu dalam keadaan lain dapat dipersamakan dengan hutang, secara terperinci modal pelengkap dapat berupa sebagai :

a) Modal pinjaman

Modal pinjaman adalah pinjaman yang didukung oleh warkat-warkat yang memiliki sifat seperti modal maksimum 50% dari jumlah modal inti (Kasmir, 2012:299).

b) Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi dalam bentuk tunai atau dengan mengubah suatu pinjaman yang ada menjadi pinjaman subordinasi, dengan ketentuan dan tujuan penggunaan pinjaman yang dimaksud sama dengan maksud dan tujuan penggunaan dana yang berasal dari modal melalui penerbitan saham No.72/POJK.04/2017.

c) Cadangan revaluasi aktiva tetap

Pembentukan cadangan ini yaitu dari selisih penilaian kembali dari aktiva tetap yang telah mendapatkan persetujuan direktorat jendral pajak (Herman Darmawi, 2012:87) .

d) Cadangan umum

Pembentukan cadangan ini juga dengan cara membebani laba/rugi pada tahun berjalan, dengan tujuan menampung kerugian yang mungkin akan timbul pada asset produktif. Cadangan ini juga berifat komulatif dan menjadi cukup

besar juga kerugian yang dimaksud tidak akan terjadi, tetapi yang dapat diperhitungkan ke dalam modal pelengkap adalah maksimum 1,25% dari jumlah aktiva tertimbang menurut suatu resiko (ATMR).

3. Fungsi Modal

Dalam suatu bank modal juga melindungi para deposan dari segala kerugian usaha perbankan akibat salah satu atau kombinasi risiko usaha perbankan salah satunya adalah terjadi likuidasi dan *insolvency*, terutama dan yang tidak dijamin oleh pemerintah. No.11/POJK.03/2016.

a) Capital Adequacy Ratio

Adalah perbandingan rasio antara rasiomodal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko dan sesuai ketentuan pemerintah (Kasmir 2014:46). Rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan CAR. Besarnya CAR pada suatu bank dapat di hitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aset Tertimbang menurut risiko(ATMR)}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- a) Total modal inti dan pelengkap
- b) ATMR kredit, pasar, oprasional

2.2.3 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan dapat dilihat dengan berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik, laporan ini juga sekaligus bisa menggambarkan kinerja suatu bank selama periodik (Kasmir, 2012:310). Dalam

suatu kinerja keuangan bank dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut yaitu: Likuiditas, Kualitas Asset, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas.

2.2.3.1 Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dengan cara membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu (Kasmir 2016:130). Bank dapat mengukur likuiditas dengan cara sebagai berikut :

a) *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan sebagai sumber likuiditasnya Rumus mengukur LDR menurut surat edaran (SE) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor (No) 39/SEOJK.03/2017 sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- a Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kepada bank lain).
- b Dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, simpanan berjangka.

b) *Investing Policy Ratio (IPR)*

Adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki (Kasmir, 2019:223). Penelitian ini mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan variabel LDR dan IPR sebagai penelitian. Berikut adalah rumus yang mengukur *investing policy ratio (IPR)* adalah sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- a Surat berharga yang dimiliki ; surat berharga, surat berharga yang dijual dengan janji jual kembali (Repo)
- b Dana pihak ketiga (Giro, tabungan, simpanan berjangka)

2.2.3.2 Kualitas Aset

Kualitas aktiva untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki dan rill dari aset bank tersebut. Penurunan kualitas aset dan suatu nilai pada asset-asset merupakan sumber erosi terbesar bagi suatu bank, penilaian kualitas aset merupakan suatu penialian terhadap kondisi asset bank dan kacukupan dalam manajemen resiko kredit (Veithzal Rifai, 2013:473). kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

a) *Non Performing loan (NPL)*

NPL merupakan rasio mengukur total kredit yang bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet di bandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank (POJK No.18/POJK03/2016). Penelitian ini mengukur

tingkat kualitas aset dengan menggunakan variabel NPL. Berikut rumus rasio yang dapat mengukur *non performing loan (NPL)* adalah:

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- a Kredit yang bermasalah dapat dibedakan menjadi kurang lancar (KL), Macet (M), dan diragukan (D).
- b Total kredit merupakan jumlah kredit pada kualitas aktiva produktif tersebut.

2.2.3.3 Sensitivitas

Penilaian kemampuan modal bank untuk mengcover akibat dari yang di timbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485). Rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas yaitu sebagai berikut:

a) *Interest Rate Risk (IRR)*

Interest Rate Risk (IRR) merupakan resiko untuk mengukur tingkat suku bunga dengan potensi kerugian yang muncul disebabkan pergerakan suku bunga yang berlawanan dengan posisi dan transaksi bank yang mengandung risiko bunga (Rivai *et al*, 2013: 485). Berikut adalah rumus yang digunakan dalam mengukur *Interest Rate Risk (IRR)* Yaitu:

$$IRR = \frac{\text{Interest rate sensitive asset}}{\text{Interest rate sensitive liability}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- a *Interest rate sensitive asset* (IRSA) : Penempatan bank lain, reverse repo, surat berharga, kredit, penyertaan
- b *Interest rate sensitive liability* (IRSL) : Tabungan, giro, simpanan berjangka, pinjaman BI, pinjaman BL, Hut akseptasi, SB diterbitkan

b) Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN merupakan selisih bersih antara aset dan pasiva setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya untuk semua valuta asing. (Ikatan Bankir Indonesia 2013:181). Pengukuran risiko sensitivitas pada penelitian ini menggunakan variabel IRR dan PDN sebagai penelitian. Rumus yang digunakan yaitu:

$$PDN = \frac{(aset\ valas - pasiva\ valas) + selisih\ of\ balance\ sheet}{Modal} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

- a. Aktifitas Valas : penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan.
- b. Passiva Valas : Giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima.
- c. *Of Balance Sheet* : Tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (Valas).
- d. Modal: Modal, Agio, Opsi saham, modal sumbangan, dan setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aktiva tetap, laba (Rugi) Yang belum direalisasi dari surat berharga, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan, komprehensif lainnya, saldo laba (Rugi).

2.2.3.4 Efisiensi

Aspek efisiensi merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur dan memastikan efisiensi dengan kualitas pendapatan suatu bank untuk mencapai suatu tujuan yang benar dan akurat (Rivai *et al*, 2013:480). Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi yaitu sebagai berikut:

a) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO memiliki pengertian yaitu perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang diukur tingkat efisiensinya dalam kemampuan bank melakukan kegiatan operasinya (Rivai *et al*, 2013:482). Pengukuran risiko efisiensi pada penelitian ini menggunakan variabel BOPO dan FBIR sebagai penelitian. Berikut rumus BOPO adalah:

$$BOPO = \frac{\text{beban operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- a Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan pokok dengan penyaluran dana serta administrasi untuk memperoleh pendapatan.
- b Pendapatan operasional pendapatan yang dapat diperoleh dari kegiatan bank. Contohnya seperti provisi komisi bagi hasil, serta pendapatan operasional lainnya.

b) *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

Fee based income ratio merupakan perbandingan antara total pendapatan operasional di luar bunga terhadap total pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur sebuah tingkat efisiensi bank dalam hal

menghasilkan sebuah pendapatan selain bunga. (Veithzal Rivai, 2013:482). Pengukuran risiko efisiensi pada penelitian ini menggunakan variabel BOPO dan FBIR sebagai penelitian. Berikut ini merupakan rumus dari FBIR :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional selain pendapatan bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- a) pendapatan operasional selain bunga: beban operasional lainnya beban (pendapatan) serta penghapusan aktiva produktif.
- b) pendapatan operasional : pendapatan yang di dapatkan dari hasil bunga, provisi serta komisi, pendapatan dari valas maupun dari sumber lainnya.

2.2.3.5 Profitabilitas

Aspek Profitabilitas yaitu rasio yang di gunakan mengukur kemampuan bank untuk mencari pendapatan maupun keuntungan sendiri atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016:116). Rasio yang mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut:

a) *Return on Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki. Semakin besar bank dalam menghasilkan laba, bank sudah efektif dalam mengelola asetnya (Kasmir, 2017: 202). Pengukuran risiko profitabilitas pada penelitian ini menggunakan variabel ROA dan ROE sebagai penelitian. Rumus yang digunakan yaitu:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata-rata total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

- a Laba sebelum pajak terdiri atas laba sebelum pajak di setahunkan
- b Rata-rata total aset merupakan penjumlahan total aset dibagi rata-rata dari aset sebelum dan sesudah selama dua belas bulan.

b) *Return On Equity (ROE)*

ROE Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba berdasarkan modal saham tertentu. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik (Kasmir, 2017:204). Pengukuran risiko profitabilitas pada penelitian ini menggunakan variabel ROA dan ROE sebagai penelitian. Rumus yang mengukur *Return On Equity* yaitu sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- a Laba sebelum pajak terdiri atas laba sebelum pajak di setahunkan
- b Rata-rata total modal inti merupakan penjumlahan total modal inti dibagi rata-rata dari modal inti sebelum dan sesudah selama dua belas bulan.

2.2.4 Pengaruh Antar Variabel

a) Liquiditas (LDR, IPR)

Pengaruh LDR terhadap CAR dapat bernilai positif atau negatif, hal ini terjadi LDR meningkat, maka terjadi sebuah peningkatan total kredit yang lebih besar dari pada peningkatan pendapatan dana pihak ketiga, menyebabkan laba meningkat, modal dan CAR juga meningkat LDR berpengaruh positif. LDR meningkat dan peningkatan modal kredit yang di berikan presentasinya lebih

besar dari pada dan pihak ketiga sehingga ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap dan nilai CAR menurun. Penelitian dilakukan oleh (Rika Novitasari 2016), (Debby Cynthia Ananda sari 2016). menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

Pengaruh (IPR) terhadap CAR adalah bisa dikatakan positif apabila IPR meningkat akan terjadi peningkatan dalam surat-surat berharga dalam persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan dari pihak dana ketiga. IPR juga bisa dapat berpengaruh positif atau negatif, IPR juga meningkat menyebabkan peningkatan investasi surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan peningkatan DPK, pendapatan meningkat, modal CAR juga menurun. Penelitian dilakukan oleh (Debby Cynthia Ananda sari 2016), (Rika Novitasari 2016), menyatakan bahwa IPR berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

b) Kualitas Aset (NPL)

Pengaruh NPL terhadap CAR negatif, meningkatnya kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan kredit yang diberikan, berdampak pada meningkatnya biaya pencadangan kredit yang bermasalah yang lebih besar dibandingkan pendapatan bunga sehingga menyebabkan penurunan laba berkurang. NPL juga bisa dikatakan positif, meningkatnya kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan, menyebabkan tunggakan pembayaran angsuran pinjaman, dengan kata lain, telah terjadi gagal bayar dari pihak debitur. Penelitian dilakukan oleh (Mochammad fauzan ramdani

2017), (Rika Novitasari 2016), (Debby Cynthia Ananda sari 2016), menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

c) Sensitivitas (IRR, PDN)

Pengaruh (IRR) terhadap CAR adalah positif atau negatif apabila IRR meningkat, maka IRSA juga meningkat lebih besar dari IRSL. Suku bunga tinggi maka akan disebabkan pendapatan bunga meningkat. Kondisi ini di ikuti dengan kenaikan suku bunga menyebabkan kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga sehingga terjadi bertambahnya laba dan meningkatnya suatu modal yang menyebabkan peningkatan pada CAR. Penelitian dilakukan oleh (Rika Novitasari 2016), (Mochammad fauzan ramdani 2017). menyatakan bahwa IRR berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Disebabkan meningkat dan turunnya suatu tingkat suku bunga yang berpengaruh terhadap resiko pasar.

Pengaruh (PDN) terhadap CAR adalah berpengaruh positif atau negatif terhadap risiko pasar apabila PDN mengalami peningkatan, berarti aktiva valas mengalami peningkatan dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pasiva valas, sehingga kemampuan bank dalam mengelola risiko pasar mengalami peningkatan. Penelitian dilakukan oleh (Mochammad fauzan ramdani 2017), menyatakan bahwa PDN berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

d) Efisiensi (BOPO, FBIR)

Pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif, Terjadi peningkatan biaya oprasional dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan pendapatan oprasional, menyebabkan laba bank menurun, modal bank juga menurun dan CAR bank menurun. Penelitian dilakukan oleh (Rika Novitasari 2016), (Debby Cynthia Ananda sari 2016), (Mochammad Fauzan Ramdani 2017), menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

Pengaruh FBIR pada CAR adalah positif, terjadi peningkatan persentase pendapatan selain bunga dibandingkan dengan peningkatan persentase pendapatan oprasional, menyebabkan resiko oprasional menurun. FBIR dikatakan positif, meningkatnya persentase pendapatan selain bunga di bandingkan dengan pendapatan oprasional, menyebabkan peningkatan pada laba, modal dan CAR. Penelitian dilakukan oleh (Ahmad Yusril Al-Human 2019), menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

e) Profitabilitas (ROA, ROE)

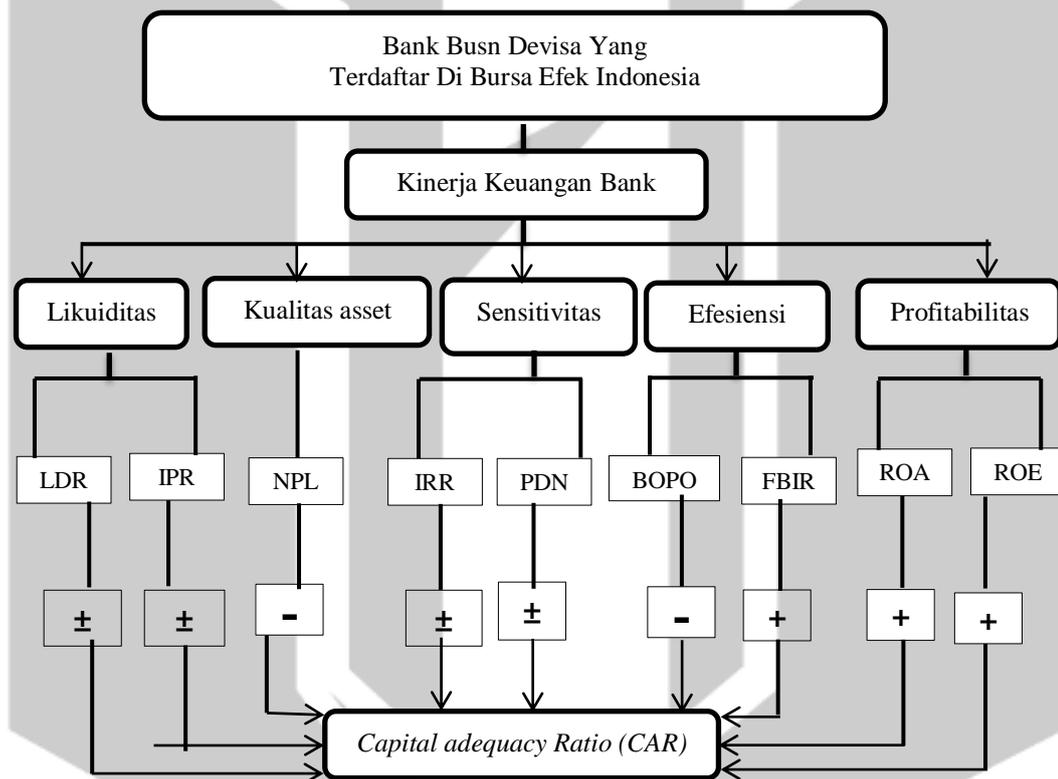
Pengaruh ROA terhadap CAR adalah Positif, ROA meningkat menyebabkan laba sebelum pajak mengalami peningkatan lebih besar di bandingkan peningkatan total aset yang dimiliki oleh bank, dengan kata lain modal juga meningkat dan CAR meningkat. Penelitian dilakukan oleh Arthak Nawang Praditya (2016), menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif secara signifikan terhadap CAR.

Pengaruh ROE terhadap CAR adalah positif, ROE meningkat menyebabkan peningkatan pada laba setelah pajak dengan persentase yang lebih tinggi

dibandingkan persentase peningkatan modal inti. Dengan kata lain laba bank meningkat, modal dan CAR juga meningkat. Penelitian dilakukan oleh Arthak Nawang Praditya (2016), menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif secara signifikan terhadap CAR.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE yang dicantumkan di hipotesis pada penelitian ini, oleh karena berikut kerangka pemikiran di tunjukkan dalam gambar pada 2.1 dibawah ini :



GAMBAR 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah yang sudah diteliti serta sudah diuji dengan pembuktian dan kebenarannya berdasarkan suatu fakta. Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan di atas, oleh karena itu hipotesis di cantumkan pada penelitian ini sebagai suatu landasan yang sudah di paparkan pada landasan teori di atas. Maka dari itu hipotesis yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, secara simultan berpengaruh terhadap CAR pada Bank (BUSN) Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank (BUSN) Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank (BUSN) Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
4. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank (BUSN) Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
5. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank (BUSN) Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
6. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank (BUSN) Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
7. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank (BUSN) Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

8. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank (BUSN) Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
9. ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank (BUSN) Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
10. ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank (BUSN) Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.